

***LADRANG LUNG GADHUNG* LARAS PELOG PATET NEM
ANTARA BALUNGAN GENDING DAN PENGGARAPANNYA**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1 Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Pengkajian Karawitan



Oleh:

Laras Dea Safitri
1710640012

JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021

PENGESAHAN

Tugas Akhir Dengan Judul "*Ladrang Lung Gadhung Laras Pelog Patet Nem Antara Balungan Gending Dan Penggarapannya*" ini telah diuji dan diterima oleh Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 27 Mei 2021.



Dr. Bayu Wijavanto, S.Sn., M.Sn.
Ketua



Drs. Trustho, M.Hum.
Anggota/ Pembimbing I



Anon Suneko, S.Sn., M.Sn.
Anggota/ Pembimbing II



Dra. Sutrisni, M.Sn.
Penguji Ahli

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan




Siswadi, M.Sn.
NIP 195911061988031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 27 Mei 2021



Laras Dea Safitri

MOTTO

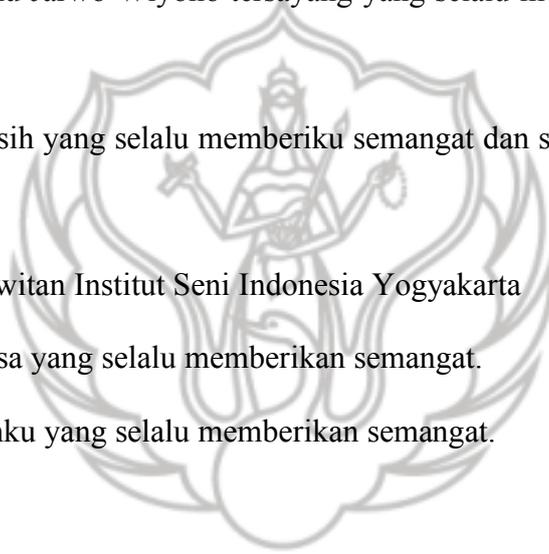
*Apa yang Anda lakukan di 24
Jam hari ini, akan menentukan
hidup Anda 5 tahun kedepan
dan seterusnya.*



PERSEMBAHAN

Karya Tugas akhir ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Sarjimin dan Ibu Sarjilah yang selalu mendoakan, memberi dukungan, kasih sayang, dan semangat dalam setiap langkahku.
2. Adikku Vivi Nurhalimah tersayang, yang setia menemani dalam suka maupun duka.
3. Simbah putriku Jarwo Wiyono tersayang yang selalu mendoakan dan memberi dukungan.
4. Seorang terkasih yang selalu memberiku semangat dan setia menemani disetiap langkah.
5. Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
6. Sahabatku Lisa yang selalu memberikan semangat.
7. Teman-temanku yang selalu memberikan semangat.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai dengan harapan. Karya Tugas Akhir dengan judul “*Ladrang Lung Gadhung Laras Pelog Patet Nem Antara Balungan Gending Dan Penggarapannya*” merupakan salah satu syarat untuk mengakhiri studi jenjang Sarjana S-1 dan sekaligus sebagai syarat kelulusan bagi mahasiswa Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati, tanpa bimbingan dan dukungan berbagai pihak tugas akhir ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Bayu Wijayanto, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Karawitan dan Bapak Anon Suneko, S.Sn., M.Sn. sebagai Sekretaris Jurusan Seni Karawitan yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Drs. Trustho, M.Hum. selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membina, memberikan banyak informasi, pengarahan, bimbingan, motivasi serta bantuan pemikiran, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Anon Suneko, S.Sn., M.Sn. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu guna membimbing penulisan dan memberikan masukan

ilmu yang berkaitan dengan penelitian ini, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Ibu Dra. Sutrisni, M.Sn. selaku Penguji Ahli yang telah meluangkan waktu sebagai anggota Dewan Penguji dan banyak memberikan saran serta masukan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak I Ketut Ardhana, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Wali yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, memberikan dorongan dan motivasi selama menjadi mahasiswa di Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Karawitan yang telah memberikan motivasi serta saran-saran dalam proses kuliah hingga menempuh ujian akhir.
7. Para Narasumber yang terdiri dari Bapak Murwanto (K.M.T Lebdodipuro), Bapak Sukardi (K.M.T Tandyodipuro), Bapak Marsudi Sanyoto, Bapak Indri Kisworo yang telah memberikan banyak informasi.
8. Keluarga Besar Ki Udreko HS, S.Sn., M.Sn. yang telah banyak memberikan dukungan dan informasi.
9. Bapak dan ibu tercinta, yang telah memberikan semangat, kasih sayang dan dukungan moral, material sehingga dapat mengantarkan penulis dalam menyelesaikan studi di bangku perkuliahan ini.
10. Teman-teman angkatan 2017, yang telah sama-sama berjuang dan saling memberikan semangat sehingga tugas akhir ini selesai dengan tepat waktu.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat dibutuhkan demi meningkatkan penulisan yang lebih baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 27 Mei 2021

Laras Dea Safitri



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	xiii
INTISARI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Landasan Pemikiran	6
F. Metode Penelitian	8
1. Tahap pengumpulan data	8
a. Studi Pustaka	8
b. Observasi	9
c. Wawancara	10
d. Diskografi	12
2. Tahap analisis data	13
3. Sistematika penulisan	13
BAB II TINJAUAN UMUM <i>LADRANG LUNG GADHUNG</i>	
 LARAS PELOG PATET NEM DALAM SAJIAN	
 <i>UYON-UYON</i> GAYA YOGYAKARTA	15
A. Eksistensi <i>Ladrang Lung Gadhung</i>	15
B. Garap penyajian <i>Ladrang Lung Gadhung</i>	21
BAB III GARAP <i>LADRANG LUNG GADHUNG</i>	
 LARAS PELOG PATET NEM	29
A. Tafsir Garap <i>Ambah-ambahan Ladrang Lung Gadhung</i>	29
B. Tafsir Patet <i>Ladrang Lung Gadhung</i>	34
C. Tinjauan <i>Padhang Ulihan Ladrang Lung Gadhung</i>	36
D. Implementasi Garap <i>Ladrang Lung Gadhung</i> Menurut <i>Ricikan</i>	
<i>Garap Ngajeng</i>	39
1. <i>Titilaras Garap Rebaban Ladrang Lung Gadhung</i>	39
2. <i>Titilaras Garap Genderan Ladrang Lung Gadhung</i>	42
3. <i>Titilaras Garap Vokal Ladrang Lung Gadhung</i>	47
E. Tinjauan Kedalaman Lagu	50

BAB IV	PENUTUP	62
	A. Kesimpulan.....	62
	B. Saran.....	63
	DAFTAR PUSTAKA.....	64
	DAFTAR ISTILAH.....	67
	LAMPIRAN.....	72



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal penyajian <i>Ladrang Lung Gadhung</i> di RRI Yogyakarta	18
Tabel 2. Pembagian Patet dalam <i>uyon-uyon</i>	19
Tabel 3. Tafsir Pola Tabuhan Ricikan Struktural pada <i>Ladrang</i>	22
Tabel 4. Titaras <i>Genderan Ladrang Lung Gadhung</i>	42
Tabel 5. Tabel wilayah nada laras pelog menurut Sumarsam dalam buku Hayatan Gamelan Kedalaman Lagu, Teori & Perspektif.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambar

	Halaman
Gambar 1. Katalog Naskah Naskah Museum Sonobudoyo Yogyakarta Jilid VI	73
Gambar 2. Buku Pribadi Murwanto yang memuat Jadwal Penyiaran RRI Yogyakarta tahun 2001-2010.....	74
Gambar 3. Buku Pribadi Murwanto yang memuat Jadwal Penyiaran RRI Yogyakarta tahun 2001-2010.....	74
Gambar 4. Buku Pribadi Murwanto yang memuat Jadwal Penyiaran RRI Yogyakarta tahun 2001-2010.....	75
Gambar 5. Buku Pribadi Murwanto yang memuat Jadwal Penyiaran RRI Yogyakarta tahun 2001-2010.....	75
Gambar 6. Marsudi Sanyoto saat memberikan keterangan terkait <i>Ladrang Lung Gadhung</i>	76
Gambar 7. Marsudi Sanyoto saat memainkan gender pada cengkok-cengkok <i>Ladrang Lung Gadhung</i>	76
Gambar 8. Marsudi Sanyoto saat memainkan rebab pada cengkok-cengkok <i>Ladrang Lung Gadhung</i>	77
Gambar 9. Murwanto saat memberikan keterangan terkait <i>Ladrang Lung Gadhung</i>	78
Gambar 10. Sukardi saat memberikan keterangan terkait <i>Ladrang Lung Gadhung</i>	78
Gambar 11. Agus Suseno saat memberikan keterangan terkait <i>Ladrang Lung Gadhung</i>	79
Gambar 12. Indri Kisworo saat memberikan keterangan terkait <i>Ladrang Lung Gadhung</i>	79
Gambar 13. <i>Uyon-uyon Ladrang Lung Gadhung</i> oleh grup karawitan <i>Kendhalisada</i> di Tonayan, Kalangan, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.....	80
Gambar 14. Sidang Pendadaran Tugas Akhir Daring Laras Dea Safitri	80

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

A. Daftar Singkatan

<i>K.R.T.</i>	: <i>Kanjeng Raden Tumenggung</i>
<i>K.M.T.</i>	: <i>Kanjeng Mas Tumenggung</i>
<i>M.L.</i>	: <i>Mas Lurah</i>
<i>Bal</i>	: <i>Balungan</i>
<i>Ksk</i>	: <i>Kosokan</i>
<i>Rbb</i>	: <i>Rebaban</i>
<i>KKP</i>	: <i>Kethuk Kuning Kempyung</i>
<i>KKG</i>	: <i>Kethuk Kuning Gembyang</i>
<i>DDK</i>	: <i>Nduduk</i>
<i>TMR</i>	: <i>Tumurun</i>
<i>Grng</i>	: <i>Gerongan</i>
<i>Sind</i>	: <i>Sindhenan</i>
<i>Gdr</i>	: <i>Genderan</i>
<i>C</i>	: <i>Cent</i>
<i>COVID-19</i>	: <i>Corona Virus 2019</i>
<i>PSBB</i>	: <i>Pembatasan Sosial Berskala Besar</i>

B. Daftar Simbol

+	: Tabuhan Ketuk
·	: Tabuhan Kenong
ˆ	: Tabuhan Kempul
⊙	: Tabuhan Gong
/	: <i>Kosokan</i> maju
\	: <i>Kosokan</i> mundur

INTISARI

Lung Gadhung adalah salah satu nama gending yang terdapat pada karawitan gaya Yogyakarta berlaras pelog patet *nem*. *Lung Gadhung* laras Pelog patet *nem* termasuk gending yang berbentuk *ladrang*. *Lung Gadhung* memiliki keunikan pada *balungan* gending dan garap, khususnya pada sajian *uyon-uyon*. Ada beberapa penyajian garap *ricikan ngajeng* (rebab, gender, dan vokal) yang kurang lazim dengan *balungan* pokok gending yakni pada bagian *ngelik*. *Balungan* pokoknya dominan nada *barang*, namun penggarapan pada *ricikan ngajeng* (rebab, gender, dan vokal) menggunakan garap nada *penunggul alit* dalam satu waktu sehingga menimbulkan bunyi yang aneh bila baru pertama kali mendengarkan. Adanya ketidaklaziman garap yang terdapat pada *Ladrang Lung Gadhung* menyebabkan gending tersebut memiliki kelebihan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan garap *Ladrang Lung Gadhung* pada bagian *ngelik*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, dengan analisis musikal yaitu ulasan mengenai garap *Ladrang Lung Gadhung* laras pelog patet *nem* serta tinjauan kedalaman lagu, yang kemudian dianalisis secara mendalam berdasarkan penalaran dan pengamatan. Adapun teknik pengumpulan data yang ditempuh berupa studi pustaka, observasi, wawancara, dan diskografi.

Dari beberapa teknik analisis data yang dilakukan didapatkan hasil bahwa penggunaan nada *barang* di dalam laras pelog patet *nem* berbeda dengan penggunaannya di dalam pelog *barang*. Di dalam pelog *bem* nada *barang* sebagai pengganti nada *penunggul alit* dan hampir tidak pernah difungsikan sebagai *seleh padhang* maupun *ulihan*, kemudian susunan pada nada *nem* dan *barang* jumlah intervalnya sebesar 158c, bila dibandingkan dengan susunan nada *nem* dan *penunggul alit* yang jumlah intervalnya 421c, maka rasa lagu yang paling enak pada pendengaran ialah yang menggunakan susunan nada *nem* dan *penunggul alit*.

Kata Kunci: *Lung Gadhung*, garap, *balungan*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lung Gadhung laras pelog patet *nem* termasuk gending yang berbentuk *Ladrang*. Bentuk gending *Ladrang* dapat diketahui dari jumlah dan letak tabuhan *ricikan* struktural yang terdiri dari ketuk, kenong, kempul, kempyang dan gong. Menurut Murwanta *Ladrang Lung Gadhung* laras pelog patet *nem* adalah gending gaya Yogyakarta, karena salah satu cirinya ialah mempunyai struktur balungan yang *mlumpat-mlumpat* atau tidak runtut. Notasi *balungan Ladrang Lung Gadhung* laras pelog patet *nem* salah satunya terdapat di dalam buku “Gendhing-Gendhing Mataram Gaya Yogyakarta Dan Cara Menabuh Jilid II” yang disusun oleh Raden Bekel Wulan Karahinan (Karahinan, 1991). Selain itu, notasi *Ladrang Lung Gadhung* juga terdapat di dalam buku “Gendhing-Gendhing Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Pelog Hasil Alih Aksara Naskah Kuno Jilid II” yang diterbitkan oleh UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta (Yogyakarta., 2013).

Secara harfiah, *Lung Gadhung* memiliki arti kata *lung* artinya *witing tetuwuhan rumambat sing enom* (tanaman rambat yang masih muda), *ngelung* (menggulung). Kata *gadhung* artinya *uwi kang mendemi* (Ubi yang memabukkan) (Poerwadarminta, 1939). Berpijak pada uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa *Lung Gadhung* dapat dimaknai sebagai tanaman rambat (ubi) yang memabukkan. Keseluruhan itu bisa diibaratkan orang yang mabuk atau *mendem* dengan ketidak stabilan rasa, dan diilustrasikan dalam penggarapan

Ladrang Lung Gadhung dengan ketidaklaziman rasa yang dihasilkan oleh perpaduan dua nada.

Hasil wawancara dengan K.R.T. Purwodiningrat menyebutkan bahwa *Ladrang Lung Gadhung* dalam penyajiannya mempunyai banyak fungsi yakni untuk iringan tari *Klana Raja* dan *Klana Alus* gaya Yogyakarta, iringan *pakeliran*, *uyon-uyon* dan *kethoprak*, garap dari setiap fungsinya juga berbeda. *Ladrang Lung Gadhung* yang digunakan untuk berbagai iringan sebuah pertunjukan tentunya juga memiliki perbedaan garap. Konsep mengenai garap juga dikemukakan oleh Rahayu Supanggah dalam bukunya *Bothekan II: Garap*, bahwa suatu gending merupakan materi garap atau ajang garap. Sehingga pada proses penggarapannya tergantung fungsi gending itu disajikan untuk apa dan penggarap (pengrawit) (Supanggah, 2009).

Garap penyajian pada gending beksan *Klana Raja* menggunakan *kendangan Raja* dengan garap *soran*, sedangkan iringan *Klana Alus* garap *kendangannya* menyesuaikan gerakan tari dengan menggunakan garap penyajian irama I, II dan disertai dengan vokal. Pada iringan *pakeliran* biasanya digunakan untuk *jejer* II dengan karakter gagah. *Ladrang* ini disajikan dalam garap irama I dan irama II. Irama I disajikan dengan garap *soran* sedangkan irama II digunakan sewaktu dalang *janturan*, sehingga gending disajikan *sirep*. Dalam sajian irama II terdapat balungan *ngracik* dan vokal (Tirta Nila, 2015). Menurut Marsudi Sanyoto pemilihan *Ladrang Lung Gadhung* sebagai iringan *pakeliran* biasanya tergantung dengan penggarap iringan atau juga permintaan dari dalangnya sendiri. Pada penyajian garap *uyon-uyon* disajikan irama I dengan garap *soran* dan irama II

dengan garap lirikan disertai *sindhengan* dan *gerongan*.

Uyon-uyon yaitu gending yang disajikan mandiri artinya tidak harus dikaitkan dengan kebutuhan atau keperluan menyertai kegiatan atau penyajian bentuk kesenian lain yang langsung terkait dengan gending tersebut (Supanggah, 2009). Peneliti menemukan fakta, bahwa penyajian *Ladrang Lung Gadhung* laras pelog patet *nem* pada sajian *uyon-uyon* terdapat patet di luar wilayah patet *nem* yaitu pelog *barang*. Patet adalah salah satu aturan yang mengikat pengrawit pada saat mereka menabuh *ricikannya* atau melantunkan vokalnya (Supanggah, 2009). Tidak hanya dari penyajiannya, dari segi balungan gending juga terdapat karakteristik frasa di luar patet *nem* yaitu pada bagian *ngelik*. Ada beberapa penyajian garap *ricikan ngajeng* (rebab, gender, dan vokal) yang kurang lazim dengan balungan pokok gending yakni pada bagian *ngelik* balungan pokoknya dominan nada *barang*, namun penggarapan pada *ricikan ngajeng* (rebab, gender, dan vokal) menggunakan garap nada *penunggul alit* dalam satu waktu sehingga menimbulkan bunyi yang aneh bila baru pertama kali mendengarkan. Akan tetapi, apabila dicermati dan dirasakan justru akan terasa enak. Menurut Indri Kisworo permasalahan seperti ini dalam istilah karawitan sering disebut dengan *salah gumun*, yang berarti salah tapi masih enak untuk didengarkan atau dinikmati.

Menempuh pada pendapat narasumber, maka dapat dikatakan bahwa *Ladrang Lung Gadhung* merupakan gending populer yang sering disajikan untuk berbagai kebutuhan pentas karawitan, pada proses penggarapannya terdapat bagian yang digarap berbeda dengan notasi balungan gending pokoknya. Oleh sebab itu, pada penggarapannya diperlukan langkah-langkah yang cermat. Hal ini

yang menjadi alasan bagi penulis untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan yang ada pada *Ladrang Lung Gadhung*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian ini, maka tampak adanya permasalahan yang kemudian dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana penggarapan *Ladrang Lung Gadhung* pada bagian *ngelik*?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui dan mendeskripsikan garap *Ladrang Lung Gadhung* pada bagian *ngelik*.

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Metode penggarapan *Ladrang Lung Gadhung* dapat menjadi sumber referensi bagi para peneliti, penggarap dan penyaji gending selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berguna untuk melakukan review terhadap penelitian sejenis terdahulu. Tujuannya dapat menunjukkan tulisan ini sebagai hasil penelitian yang orisinal dan bukan plagiarisme. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

Penyajian Karawitan Jawa di Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI Yogyakarta) yang dibawakan oleh Nila Tirta Mustika Sari tahun 2015. Menyajikan Gending *Lonthang*, *Jatikumara*, *Renyep* dan *Lung Gadhung*. Penyajian *ladrang lung gadhung* yang disajikan hanya berpijak pada *genderan lung gadhung* pada saat digunakan untuk iringan *pakeliran*. Penyajian gending tersebut, oleh penulis dijadikan data pijakan untuk perbandingan garap pada *ladrang Lung Gadhung* yang digunakan untuk iringan *pakeliran* dengan *uyon-uyon* mandiri (Tirta Nila, 2015).

Penyajian Karawitan Jawa di Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI Yogyakarta) yang dibawakan oleh Denny Wijaya pada tahun 2019. Menyajikan Gending *Mara Seba Laras Pelog Patet Nem Kethuk 4 Kerep Dhawah 8 Kendhangan Semang*. Gending *Mara Seba* merupakan gending gaya Yogyakarta yang pada indikasi awal merupakan balungan gending dengan garap *soran* dilihat pada bagian *umpak buka* yang menggunakan *genjleng* balungan. Akan tetapi, pada penelitian ini digarap dalam bentuk *lirihan*. Gending *Mara Seba* berlaras pelog patet *nem* tetapi pada bagian *dhawah* banyak ditemukan balungan nada *barang* yang merupakan balungan eksklusif dari pelog *barang*. Namun pada penyajiannya *ricikan ngajeng* terutama *rebab* tetap menggunakan nada *penunggul alit*. Gending ini dibedah menggunakan buku “Konsep Patet Dalam Karawitan Jawa” karangan Sri Hastanto. Penyajian gending tersebut, oleh penulis dijadikan data pijakan sebagai referensi data dan garap gending yang serupa dengan *Ladrang Lung Gadhung* (Denny Wijaya, 2019).

E. Landasan Pemikiran

Penelitian ini berkaitan dengan analisis garap pada gending, maka pendekatan penelitian ini menggunakan teori tentang garap yang dirumuskan oleh Rahayu Supanggah dalam bukunya yang berjudul “Bothekan Karawitan II: Garap”. Dalam konsep tersebut, Supanggah mengatakan sebagai berikut.

“Garap merupakan rangkaian kerja kreatif dari (seseorang/ sekelompok) pengrawit dalam menyajikan sebuah gending atau komposisi karawitan untuk dapat menghasilkan wujud (bunyi), dengan kualitas atau hasil tertentu sesuai dengan maksud, keperluan atau tujuan dari suatu kekaryaannya atau penyajian karawitan yang dilakukan”.

Mengacu pada pernyataan Supanggah, bahwa garap adalah sebuah sistem yang melibatkan beberapa unsur atau masing-masing pihak saling terkait dan membantu. Enam unsur Supanggah, meliputi: materi garap, penggarap, sarana garap, prabot garap, dan pertimbangan garap. *Ladrang Lung Gadhung* dapat digarap diluar wilayah pelog patet nem. Mengarah ke salah satu unsur garap menurut Rahayu Supanggah, yaitu: materi atau ajang garap (Supanggah, 2009).

Sumarsam dalam buku “Hayatan Gamelan Kedalaman Lagu, Teori, dan Prespektif “ yang membahas mengenai kedalaman lagu gamelan. Kedalaman lagu gamelan meliputi hubungan antara konsepsi para pengrawit tentang alur lagu gending dan pola-pola lagu setiap instrumen. Kedalaman lagu diperoleh dengan cara menguji sebuah gending yang dimainkan, kemudian menganalisa pengaruh dan akibat dari wilayah nada, teknik permainan setiap instrumen, dan gagasan para musisi tentang lagu gending, supaya dengan jelas kita dapat mengerti peranan kedalaman lagu gamelan. Konsep kedalaman lagu yang di paparkan oleh Sumarsam ini membantu penulis dalam mengupas kedalaman lagu dan

permasalahan sebuah *Ladrang Lung Gadhung* (Sumarsam, 2002).

Percampuran Patet dalam buku “Pengetahuan Karawitan I” oleh Martopangrawit, bahwa percampuran patet adalah kira-kira sama dengan istilah modulasi pada musik. Cara bercampurnya patet mempunyai batas-batas tertentu, artinya tidak bercampur aduk secara bebas tak terbatas antara patet satu dengan lainnya. Adapun yang dapat bercampur hanyalah patet yang berdekatan saja. Pernyataan yang diungkapkan Martopangrawit ini sesuai dengan permasalahan yang ada pada *Ladrang Lung Gadhung*, yang mana didalam penyajiannya terdapat percampuran patet yang berdekatan yaitu patet *nem* dan patet *barang* (Martopangrawit, 1975).

Sri Hastanto dalam bukunya “Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa” bahwa menggunakan nada *barang* di dalam laras pelog patet *nem* berbeda dengan penggunaannya di dalam pelog *barang*. Di dalam pelog *bem* nada *barang* sebagai pengganti nada *penunggul alit* dan hampir tidak pernah di fungsikan sebagai *seleh padhang* maupun *ulihan*. Meskipun kemunculan nada itu cukup sering, namun tidak akan mengubah rasa patet induknya. Tetapi bila nada itu digunakan sebagai kalimat lagu, maka rasa patet induknya langsung pudar dan atmosfer pelog *barang* muncul dengan menimbulkan pergolakan rasa musikal (Hastanto, 2009). Seperti halnya pada gending *lung gadhung* bagian *ngelik* walaupun balungan gendingnya mengarah ke nada *barang* namun garap instrumen *ngajeng* (rebab, gender, vokal) tetap pada patet induknya agar tidak mengubah atmosfer dari pelog patet *nem*. Pernyataan yang diungkapkan Sri Hastanto digunakan untuk membedah permasalahan yang ada pada *Ladrang Lung Gadhung*.

F. Metode Penelitian

Penelitian tentang *Ladrang Lung Gadhung* laras pelog patet *nem* merupakan analisis garap yang meliputi garap *ricikan* dan vokal dan termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis, dengan analisis musikal yaitu ulasan mengenai garap *Ladrang Lung Gadhung* laras pelog patet *nem* serta analisis kedalaman lagu, yang kemudian dianalisis secara mendalam berdasarkan penalaran dan pengamatan. Analisis data diseleksi dan dideskripsikan menurut pembahasan pada masing-masing bab. Ada tiga tahapan yang dibutuhkan dalam metode ini, yaitu: pengumpulan data, analisis data, dan penyimpulan data.

1. Pengumpulan data

Tahapan ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data yang valid dan berkaitan dengan *Ladrang Lung Gadhung* laras pelog patet *nem*. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan untuk memperoleh data tertulis dari berbagai

buku, skripsi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Studi Pustaka dilakukan di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Perpustakaan Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta, dan Perpustakaan Museum Sonobudoyo unit II. Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan referensi dan teori yang berkaitan dengan penelitian. Studi pustaka sangat penting untuk melakukan pengumpulan informasi dan data tertulis yang mendukung penelitian maupun proses penulisan laporan agar karya yang dihasilkan bernilai ilmiah. Data yang dicari adalah sejumlah keterangan yang terkait dengan *Ladrang Lung Gadhung* laras pelog patet *nem*.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati situasi dan kondisi (Sugiyono, 2013). Observasi dapat dilakukan melalui pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Penulis melakukan pengamatan secara langsung, adapun pengamatan langsung dilakukan dengan mendengarkan dan melihat penyajian *klenengan ladrang lung gadhung* oleh grup karawitan *kendhalisada* di Tonayan, Kalangan, Imogiri, Bantul, Yogyakarta. Sedangkan pengamatan tidak langsung dengan mendengarkan beberapa rekaman *Ladrang Lung Gadhung* dengan berbagai versi penggarapan seperti koleksi grup karawitan *Kendhalisada* di Tonayan, Kalangan, Imogiri, Bantul, Yogyakarta, Rekaman *Ladrang Lung Gadhung* oleh Kraton Yogyakarta, Rekaman *Ladrang Lung Gadhung- Palaran Sinom Wacan- Pangkur Nyamat- Kinanthi Panglipur Wuyung* Laras Pelog Patet *Nem* rekaman Sekar Tunjung.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk menguatkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian dan juga mengumpulkan data-data yang belum diperoleh dari studi pustaka. Wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono wawancara merupakan pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu (Sugiyono, 2013). Wawancara dilakukan dengan cara mendatangi narasumber dan melakukan tanya jawab dengan harapan mendapatkan data yang akurat. Penentuan narasumber dilandaskan pada pengalaman dan pengetahuan tentang objek yang diteliti. Selain itu, langkah-langkah yang dilakukan pada tahap wawancara adalah dengan membuat daftar pertanyaan dan mencatat hasil wawancara serta merekamnya. Narasumber yang dipilih adalah seniman atau pengrawit yang mempunyai pengalaman dan keahlian dalam karawitan, khususnya karawitan gaya Yogyakarta. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber antara lain:

1. Sukardi (K.M.T. Tandyodipuro) 70 tahun, pimpinan RRI Nusantara II Yogyakarta dan Abdi Dalem *Pura Pakualaman Yogyakarta* dan pengajar di Akademi Komunitas Seni dan Budaya Yogyakarta. Dipilihnya narasumber ini untuk menambah pengetahuan mengenai struktur penyajian *Ladrang Lung Gadhung* gaya Yogyakarta, garap *ricikan ngajeng* dari *Ladrang Lung Gadhung*, dan keunikan atau keistimewaan yang ada dalam *Ladrang Lung Gadhung*.

2. Murwanta (K.M.T. Lebdodipuro) 66 tahun, Abdi Dalem *Pura Pakualaman Yogyakarta* dan pengajar di Akademi Komunitas Seni dan Budaya Yogyakarta. Dipilihnya narasumber ini untuk menambah pengetahuan mengenai seluk beluk atau sejarah dari *Ladrang Lung Gadhung*, Struktur penyajian *Ladrang Lung Gadhung* gaya Yogyakarta, keunikan yang ada dalam *Ladrang Lung Gadhung*, serta menambah pengetahuan mengenai cara menafsir garap *ricikan ngajeng* pada *Ladrang Lung Gadhung*.
3. Indri Kisworo (M.L. Joyopangrawit) 62 tahun, Abdi Dalem *Pura Pakualaman Yogyakarta*, seniman karawitan dan pengrawit. Dipilihnya narasumber ini untuk menambah pengetahuan mengenai seluk beluk atau sejarah dari *Ladrang Lung Gadhung*, struktur penyajian *Ladrang Lung Gadhung* gaya Yogyakarta, keunikan yang ada dalam *Ladrang Lung Gadhung*.
4. Agus Suseno (K.M.T. Widyadipuro) 65 tahun, Abdi Dalem *Pura Pakualaman Yogyakarta* dan staf pengajar Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dipilihnya narasumber ini untuk menambah pengetahuan mengenai beberapa konsep bentuk dan analisa yang ada di dalam karawitan seperti konsep *siliran*, *kempyung*, *gembyang*, *salah gumun*, dsb.
5. Suyamto (K.R.T. Purwodiningrat) 81 tahun, Abdi Dalem Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Dipilihnya narasumber ini untuk menambah pengetahuan mengenai eksistensi penyajian *Ladrang Lung Gadhung* di Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat.
6. Bambang Sri Atmojo (Raden Wedono Dwijoatmojo) 62 tahun, Abdi Dalem Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan staf pengajar Jurusan Karawitan

Institut Seni Indonesia. Dipilihnya narasumber ini untuk menambah pengetahuan mengenai eksistensi *Ladrang Lung Gadhung* di lingkungan ISI Yogyakarta.

7. Sunardi (K.M.T. Dwija Sunardi) 62 tahun, Abdi Dalem Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan Mantan Kepala Sekolah SMK Negeri I Kasihan Bantul Yogyakarta (SMKI), seniman dan penari. Dipilihnya narasumber ini untuk menambah pengetahuan mengenai eksistensi *Ladrang Lung Gadhung* yang difungsikan sebagai iringan tari.
8. Marsudi Sanyoto 69 tahun, seniman karawitan dan pengrawit. Dipilihnya narasumber ini untuk menambah pengetahuan mengenai garap *Ladrang Lung Gadhung* dan eksistensinya dalam iringan *pakeliran* gaya Yogyakarta.
9. Jimah Darni 61 tahun, pesinden. Dipilihnya narasumber ini untuk menambah pengetahuan mengenai garap *sindhenan*.

d. Diskografi

Studi ini dilakukan untuk mendapatkan data dalam bentuk *audio recording* maupun visual. Data *audio recording* diperoleh rekaman berjudul *Gendhing Lung Gadhung* JAVA Court Gamelan Vol.III produksi Nonesuch Records sumber tahun produksi 1999 diakses dari youtube <https://youtu.be/t6yZj7sE7fs>. *Audio recording* didapat dari koleksi grup karawitan *Kendhalisada* di Tonayan, Kalangan, Imogiri, Bantul, Yogyakarta, Rekaman *Ladrang Lung Gadhung* oleh Kraton Yogyakarta: CDs: Nonesuch 79722-2: Klenengan: 08.20, Rekaman *Ladrang Lung Gadhung- Palaran Sinom*

Wacan- Pangkur Nyamat- Kinanthi Panglipur Wuyung Laras Pelog Patet Nem
rekaman Sekar Tunjung: Irama: WD-735: Palaran: 27:29.

2. Tahap Analisis Data

Analisis data menjadi bermakna dan berguna dalam memecahkan masalah dan dapat digunakan dalam menjawab hipotesis dan semua permasalahan penelitian (Erna Widodo, 2000). Data yang diperoleh melalui studi pustaka, Observasi, wawancara, dan diskografi, kemudian dianalisis dan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan penulisan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kumpulan data selanjutnya disusun dengan pembahasan pada masing-masing bab.

3. Sistematika Penulisan

Data yang sudah diperoleh dan dikelompokkan, kemudian dianalisis dan disusun sesuai dengan kebutuhan pokok bahasan dengan bab-bab yang telah diatur dalam sistematika penulisan sebuah laporan. Adapun sistematika tersebut sebagai berikut.

BAB I. Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan pemikiran, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II. Tinjauan umum *Ladrang Lung Gadhung* laras pelog patet *nem* Dalam Sajian *Uyon-uyon* gaya Yogyakarta yang meliputi tentang eksistensi *Ladrang Lung Gadhung*, dan garap penyajian *Ladrang*

Lung Gadhung.

BAB III. Garap *Ladrang Lung Gadhung* Laras Pelog Patet *Nem*, pembahasannya meliputi sebagai berikut: tafsir garap *ambah-ambahan Ladrang Lung Gadhung*, tafsir patet *Ladrang Lung Gadhung*, tinjauan *padhang ulihan Ladrang Lung Gadhung*, Implementasi garap *Ladrang Lung Gadhung* menurut *ricikan* garap *ngajeng*, dan tinjauan kedalaman lagu.

BAB IV. Penutup yang berisi kesimpulan, saran dan dilengkapi dengan daftar pustaka, daftar istilah serta lampiran-lampiran (Jurusan Karawitan,2016).

